

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pasar modal menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia adalah dengan menggunakan pasar modal, tempat investasi saham dapat dilakukan, yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut (Jayanti, 2018). Oleh karenanya, perusahaan membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya yang bisa diperoleh melalui pasar modal (Raja Suhut, 2023). Pasar modal (capital market) memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak yaitu pertama pihak investor (pihak yang menginvestasikan dananya) dengan harapan dapat mendapatkan *return* dan pihak kedua yaitu issuer atau emiten. Bagi investor dalam menginvestasikan dananya dengan maksud untuk bisa mendapatkan benefit seperti capital gain (hasil jual beli saham) atau deviden , dan kepemilikan (Bambang Ahmad Indarto, Dewi Ari Ani, 2022).

Investor membeli sejumlah saham memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pengambilan keputusan investasi. Dalam setiap keputusan investasi perhatian investor akan diarahkan kepada tingkat pengembalian investasi. Investor akan memilih investasi yang menjanjikan tingkat keuntungan (*return*) yang tinggi (Situmorang et al., 2023). Keberhasilan

dalam suatu investasi saham tidak lepas dari kemampuan dan pengetahuan investor dalam mengolah informasi yang ada di pasar modal. Pasar modal juga merupakan alternatif bagi para investor untuk melakukan investasi. Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan (Yuni, 2023).

Perusahaan mengembangkan dana untuk permodalan, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Investasi adalah salah satu indikator yang dibutuhkan perusahaan sebagai sumber modalnya. Investasi merupakan langkah awal suatu kegiatan produksi dan berfungsi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, untuk meningkatkan kinerja yang baik dan mendapatkan laba. Investasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah dengan penjualan saham. Tempat yang mewadahi pemilik dana (*investor*) dan penggunaan dana (*emiten*) untuk kegiatan jual beli saham disebut dengan pasar modal yang dikenal di Indonesia dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) (Syahnita, 2021). Perusahaan melakukan berbagai cara untuk memperoleh dana untuk memperluas bisnis mereka dan melakukan kegiatan operasi. Pasar modal adalah cara terbaik bagi para investor untuk menanamkan uang dan kemudian memperoleh keuntungan. Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal yang menawarkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, termasuk modal sendiri dan utang (Ludianingsih et al., 2022).

Para investor yang melakukan transaksi di pasar modal memainkan peran penting dalam kecepatan pertumbuhan pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indikator yang berlaku di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persentase perubahan angka IHSG selama suatu periode menunjukkan rata-rata tertimbang dari imbal hasil (*return*) saham di BEI selama periode tersebut. Hingga akhir tahun 2021, aktivitas perdagangan saham terus bertumbuh secara positif, tercermin dari kinerja IHSG yang terus bergerak stabil dan cenderung meningkat dibandingkan pada triwulan III. Sebagai ilustrasi, IHSG berada di level 6.600,68 pada 29 Desember 2021, meningkat 10,40% dari tahun ke tahun (Ytd). Bahkan pada triwulan keempat, tepatnya pada 22 November 2021, IHSG sempat menembus rekor baru di level 6.723,39, melampaui IHSG sebelum pandemi. Pada 29 Desember 2021, kapitalisasi pasar saham mencapai Rp8.275 triliun, atau naik 18,72 persen (Allie & Reiza, 2023) .

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas sistem pasar untuk menyelenggarakan pertemuan penawaran jual dan beli dengan tujuan memperdagangkan efek dalam jangka pendek maupun jangka panjang baik itu dalam bentuk Saham, Obligasi, dan Reksadana (Zulfa, 2020). Salah satunya Sub Sektor pertambangan sekarang ini tetap menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Sektor pertambangan dengan berbagai aktivitas operasionalnya yang berisiko tinggi dan sebagai salah satu sektor utama penggerak ekonomi, tentu membutuhkan banyak tambahan modal. Indeks sektor pertambangan yang

melemah mengindikasikan semakin rendah ekspektasi investor terhadap kinerja dari emiten-emiten sektor pertambangan. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh modal, jika tidak ada investor yang berminat untuk berinvestasi. Jika perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, maka hal tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara makro (Yuni, 2023). Industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki resiko paling besar dibanding sektor lainnya karena pada sektor pertambangan modal yang dibutuhkan relatif cukup besar dan tingkat pengembalian yang membutuhkan waktu yang lama. Sepanjang 2019, indeks pertambangan tumbuh negatif 12,83%, menjadi salah satu dari banyak faktor yang menghambat pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Hal ini disebabkan oleh kelebihan pasokan batubara di seluruh dunia. Di sisi lain, emiten batubara mengalami tekanan harga jual yang signifikan pada 2019. Akibatnya, pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten batubara. Dengan demikian, para investor mempertimbangkan kembali penawaran dan permintaan saham (Rachma & Rahman, 2022).

Return saham adalah hasil dari investasi, suatu alasan untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Salah satu persyaratan utama yang diinginkan para investor ketika mereka menempatkan dananya di pasar modal, baik konvensional maupun syariah, adalah mereka

harus memiliki perasaan aman terhadap investasinya. Perasaan ini dapat diperoleh oleh investor dengan mendapatkan informasi keuangan yang jelas, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Informasi yang dibutuhkan investor termasuk informasi tentang kinerja keuangan dan akuntansi perusahaan. Gunanya untuk menilai resiko, yang dapat digunakan untuk memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh (ardiyansyah, M, 2023). *Return* saham sangat penting bagi perusahaan yang go public karena berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan di mata investor. Jika tingkat *return* saham yang dihasilkan cukup tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena modal sangat penting untuk kinerja dan kelangsungan bisnis, perusahaan juga menghadapi masalah dengan modal ini (Setyawan, 2020). Pada tahun 2018 keuntungan saham rata-rata sebesar 11,44 persen. Namun, pada tahun 2019, keuntungan saham turun sebesar 12,81%, menurunkan penawaran dan kepercayaan investor karena berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah kelebihan pasokan batubara di pasar global. Selanjutnya, return saham perusahaan meningkat lagi pada tahun 2020, dengan rata-rata 23,69%. Kemudian, industri pertambangan mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2021, dengan rata-rata return saham sebesar -40,52%. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan industri. Meskipun demikian, perusahaan pertambangan kembali mengalami peningkatan return saham sebesar 100,04% pada tahun 2022. Harga saham beberapa perusahaan pertambangan

turun, yang menunjukkan fenomena *return* saham. Beberapa saham pertambangan yang mengampu nikel mulai mengalami penurunan pada awal Maret 2021 (Sinaga et al., 2023). Termasuk pada saham Aneka Tambang, juga dikenal sebagai ANTM, yang mencapai 2.370 per lot pada bulan maret ini. Jika melihat pergerakannya dari awal tahun, perusahaan tambang nikel ini telah mengalami kenaikan yang cukup besar dari tahun 2020. Para investor sangat terkejut dengan kenaikan ANTM pada bulan januari hingga 3.180 per lot. Karena sebelumnya pergerakan saham ini cukup konsisten dan terus bergerak ke bawah. Naiknya harga nikel di pasar internasional mendorong harga saham tersebut. Dengan demikian, banyak investor berinvestasi dalam perusahaan ini (Hapsyah, 2020).

Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba usaha. Investor harus yakin bahwa indikator kinerja utama yang digunakan perusahaan secara akurat menggambarkan posisinya. Laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat tentang jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan selama suatu periode waktu. Kekuatan hubungan antara arus kas dan *return* saham dapat digunakan untuk mengukur kualitas informasi arus kas. Ketika laporan arus kas dipublikasikan menyebabkan investor membeli atau menjual saham, yang kemudian ditunjukkan dalam harga saham dan *return* saham, sehingga laporan arus kas mengandung informasi (Fitri, 2020).

Arus kas operasi bergantung pada peristiwa yang meningkatkan laba bersih dan juga merupakan ukuran yang mampu memastikan bahwa operasi

bisnis dapat membuat biaya yang cukup dan menutup hutang. Hubungan dari arus kas operasi ini dengan *return* saham pernah dijelaskan dengan hasil studi penelitian yang dilakukan oleh (Oktafian et al., 2023) dimana arus kas operasional dan keuangan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Operasional perusahaan juga menjadi elemen penting dalam siklus keuangan perusahaan. Aktivitas operasi yang berasal dari transaksi dan aktivitas lain memengaruhi penentuan laba bersih dan menunjukkan bagaimana bisnis dapat memperoleh cukup uang untuk membayar pinjamannya, memenuhi dividen, dan berinvestasi lagi tanpa bergantung pada sumber permodalan luar. Nilai arus kas dioperasi yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham dan investor dengan lebih baik. Jadi, informasi arus kas operasi sangat membantu investor dalam membuat keputusan dan dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi (Devy et al., 2023). Pada penelitian Nawangwulan et al., (2018) didukung oleh Firani & Ramli, (2023) yang mengatakan Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Namun, berbeda dengan penelitian Caron & Markusen, (2016) didukung oleh Supriati et al., (2018) Vibry et al., (2023) dan Ulfa et al., (2024) menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Maulana, (2021) yang juga menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh pada *Return* Saham.

Arus kas dari aktivitas investasi mengubah jumlah dan komposisi modal dan kewajiban keuangan perusahaan. Para pemasok modal harus melaporkan aktivitas ini secara terpisah untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan (Atmini et al., 2023). Menurut PSAK No.2 Tahun 2015, perolehan dan pelepasan aset jangka panjang, serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, dianggap sebagai aktivitas investasi. Arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan (Yusnita, 2023). Pada penelitian Yusnita (2023) didukung oleh Firani & Ramli, (2023) yang menunjukkan bahwa Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun, pada penelitian Teuku Umar et al., (2021) didukung oleh Vibry et al., (2023) dan Ulfa et al., (2024) menyatakan bahwa Arus Kas Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Laba Akuntansi yaitu keuntungan yang tidak dikenakan pajak selama periode waktu tertentu. Saat mengevaluasi kinerja atau akuntabilitas pengelolaan, data pendapatan menjadi indikator terpenting bagi investor. Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah faktor pertama yang menentukan daya tarik investasi bagi investor, jadi laba akuntansi dapat memengaruhi laporan keuangan (Devy et al., 2023). Laba dapat membantu dalam perhitungan pajak, pengambilan keputusan, dan kebijakan investasi. Bagi seorang investor, besarnya laba perusahaan memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. Ini karena tingkat return/pengembalian investasi yang tinggi.

Seorang investor akan memperoleh keuntungan jika perusahaan mampu menghasilkan laba, tetapi jika perusahaan mengalami kerugian, investor tidak akan memperoleh hasil atas dana yang diinvestasikan (Ghifara & Henny, 2023). Pada penelitian Yusnita, (2023) didukung oleh Firani & Ramli, (2023) yang mengatakan Laba Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mokodompit, (2022) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Namun, beda dengan penelitian Salsabilla, (2023) didukung oleh Ulfa et al., (2024) dan Sopini, (2023) menyatakan Laba Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan research gap yang ditemukan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Return saham*, oleh karena itu peneliti mengambil penelitian tentang “Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2019 – 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2018 – 2023?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2018 – 2023?

3. Apakah laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2018 - 2023?
4. Apakah arus kas operasi, arus kas investasi dan laba akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2018 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis arus kas operasi, arus kas investasi dan laba akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sebab manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari penulisan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran berupa perkembangan ilmu pada umumnya

dan dapat memberi pemahaman secara teoritis terhadap tema penelitian yang telah diangkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang didapat pada masa perkuliahan dengan dunia kerja.

b. Bagi UNW

Hasil dari penelitian yang sederhana ini diharapkan bisa membantu dan menambah kepustakaan FEHH, khususnya program studi Akuntansi Perpajakan. Dengan maksud hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan.